

Surat 3 Yohanes

(Bagian 159)

Wednesday, November 15, 2017

Prakata

- Roh Kudus hendak menyatakan Firman Allah. Dampak dari pernyataan Firman Allah adalah Damai Sejahtera yang kuat (*Damai Sejahtera = hidup yang dipimpin oleh Firman Allah*), yang akan menyertai kehidupan anak-anak Tuhan, sampai pertemun yang mulia. Sementara kita hidup di dunia, penyertaan Firman Allah dan Roh Kudus harus selalu nyata, yaitu kita hidup selalu diperdamaikan dan mengalami Damai Sejahtera. Dengan demikian, halangan / rintangan apapun yang diijinkan terjadi dalam pengikutan kita kepada Tuhan, tidak akan menggagalkan kehidupan kita.
- *Kel. 33:14* – ketentraman = hidup yang didamaikan, dilepaskan, dan diubahkan.
Kel. 33:15-16 – hidup yang dipimpin oleh Tuhan (*Firman Allah*), pasti berbeda dari manusia dunia.
Kel. 33:17 – hidup yang berbeda dari dunia, kerinduannya adalah Firman Allah, dan Allah mengenalnya.
Kel. 33:18 – kehidupan yang mau mendengarkan DIA, maka Nama-Nya diserukan atas kehidupan itu.
Kel. 33:19 – atas siapa Nama Tuhan diserukan? Atas kehidupan yang hatinya tertuju kepada Tuhan (*tidak bertabat / hatinya tidak condong kepada Mesir / dunia*).

3 Yoh. 1:13-15

1:13 Banyak hal yang harus kutuliskan kepadamu, tetapi aku tidak mau menulis kepadamu dengan tinta dan pena. 1:14 Aku harap segera berjumpa dengan engkau dan berbicara berhadapan muka. 1:15 Damai sejahtera menyertai engkau! Salam dari sahabat-sahabatmu. Sampaikanlah salamku kepada sahabat-sahabat satu per satu.

- Suatu Kasih Karunia yang sangat besar jika di hari-hari ini Allah melalui Roh Kebenaran-Nya, berkenan menyatakan dan memeteraikan kebenaran Firman-Nya di dalam hati orang-orang percaya. Hal ini merupakan kegenapan janji Allah bagi orang percaya.
Yoh. 16:7 -- janji dalam Kurban Kristus dan Roh Kudus, digenapi, dalam janji ini ada kegunaan:
 - o Kegunaan Kurban Kristus
 - Mengampuni
 - Menebus
 - Melahirkan menjadi manusia baru
 - o Kegunaan Roh Kudus, menyatakan Firman Allah agar kehidupan yang sudah lahir baru, selalu dikerjakan dalam Firman Allah, untuk dibaharui
- Semakin banyak Firman Allah yang dimeteraikan di dalam hati, berarti semakin banyak perubahan yang terjadi di dalam kehidupan orang percaya. Itu sebabnya, jadilah orang percaya yang suka 'mendengar' Firman Allah dengan hati yang sudah dibasuh oleh Darah Kristus, hati yang tidak lagi mempertahankan segala perbuatan yang sia-sia, yang harusnya sudah dilenyapkan.
- Perhatikan perkataan Yesus perihal perumpamaan tentang **'talenta'** → *Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu (Mat. 25:23).*
- Yang dimaksud Tuhan dengan *'perkara yang kecil'* di sini adalah **'mendengar'** Firman Allah (*setiap hamba punya kesempatan mendengar = 1 talenta*). Sebagai seorang hamba, hal 'mendengar' merupakan tanggung jawab yang harus kita pikul dengan baik dan setia. Tetapi sayang, banyak anak-anak Tuhan justru lengah dan gagal dalam mendengar.
- Mendengar Firman Allah adalah pekerjaan baik, yang disediakan oleh Allah bagi anak-anak-Nya. Kita dipandang oleh Allah memiliki perbuatan yang baik, jika kita 'baik dan setia' dalam mendengar Firman Allah.
- Dimulai dari **mendengar** dengan baik dan setia, hamba yang memperoleh lima dan dua talenta mampu **mengerjakan** talenta yang dipercayakan kepada mereka dengan baik dan setia, sehingga talenta itu berkembang, artinya mereka berhasil mengerjakan pekerjaan baik.

- Dengan sikap mendengar yang baik dan setia, Tuhan memampukan kita untuk melakukan Firman Allah. Inilah perkara kecil yang dipercayakan kepada kita, yang harus kita kerjakan dengan baik dan setia, dan yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, yaitu mendengar sampai melakukan Firman Allah.

Mat. 25:15-16 -- jika Tuhan mempercayakan, Tuhan tahu kesanggupan kita. Hamba yang baik dan setia, begitu terima talenta, dia segera 'menjalankan', artinya tanpa dipikir, tanpa diperhitungkan, tanpa dipersungutkan atau diperbantahkan, dia menjalankan talenta (*Firman Allah*).

Mat. 25:17 -- jika talenta yang diterima itu dijalankan, maka akan menghasilkan laba/keuntungan:

- o Bahagia -- Yak. 1:25 (dosa diampuni, diubah, dipimpin Roh Kudus)
- o Kekal -- Yoh. 8:31, 1 Yoh. 2:17

- o Hamba yang menerima lima dan dua talenta disebut hamba yang baik dan setia, tetapi hamba yang menerima satu talenta disebut hamba yang jahat dan malas. *Mengapa?* Sebab dia menyembunyikan talenta tuannya di dalam tanah.
- o *Apa yang menjadikan hamba yang menerima satu talenta ini gagal?* Sikap dalam mendengar. Melalui perkataan hamba yang menerima satu talenta, kita bisa mengerti suasana hatinya → *Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam (Mat. 25:24)*.
- o Hati hamba ini dipenuhi dengan kebencian, prasangka, pandangan yang salah terhadap pribadi tuannya. Hati yang penuh dengan perbantahan dan persungutan, sehingga tanpa disadari hatinya telah membawa dia untuk menyembunyikan talenta di dalam tanah (*dagingnya*).
- o Itu sebabnya, hati ini harus terlebih dahulu diperdamaikan dengan Tuhan, baru kemudian hati ini dibawa ke dalam ibadah, untuk mendengar dan menerima Firman Allah. Selama hati ini masih dikuasai dengan perbuatan yang sia-sia, maka kita akan gagal dalam hal mendengar.
- o Jika kita tetap mempertahankan hati dengan segala kejahatan, sehingga kita dipandang sebagai hamba yang malas dan jahat di hadapan Tuhan, perhatikan apa yang dikatakan tuan itu → *Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu (Mat. 25:28)*. Kesempatan untuk 'mendengar dan mengerti' Firman Allah itu diambil (kesempatan mendengar dan menerima Firman Allah dipindah tangankan. Itu adalah penghukuman yang tidak *nampak*, tapi mematikan, yaitu tidak diberi lagi kesempatan untuk mendengar dan menerima Firman Allah).
- o Jika demikian, hamba itu tetap menjadi hamba yang malas dan jahat, bahkan akan bertambah-tambah menjadi malas dan jahat. Suatu kehidupan yang tidak pernah diperdamaikan atau diubah, tetapi hanya semakin keras dan keras.

Mat. 25:23 Tanggung jawab dalam perkara besar.

25:23 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu **tanggung jawab dalam perkara yang besar**. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuannya.

- Kepada hamba yang baik dan setia, tuan itu memberikan '*tanggung jawab dalam perkara yang besar*'. Untuk menjelaskan hal ini, coba perhatikan perkataan Yesus → *Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; (Yoh. 14:12)*
- Perkara atau pekerjaan yang besar yang dipercayakan kepada orang percaya (hamba yang baik dan setia) adalah pekerjaan yang dikerjakan seiring dengan kepergian Yesus kepada Bapa, itulah pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan bersama Roh Kudus, yaitu **Pembangunan Tubuh Kristus**.
- Hanya kepada hamba yang baik dan setia, Tuhan mempercayakan pekerjaan Pembentukan Tubuh Kristus. Orang percaya yang dilibatkan dalam Pembentukan Tubuh Kristus, dia sendiri menjadi kehidupan yang dibangun oleh Allah, menjadi bagian dari Tubuh Kristus. Menjadi kehidupan yang senantiasa diperdamaikan dengan Allah dan dibaharui.

Yoh. 2:23-25

2:23 Dan sementara **Ia di Yerusalem selama hari raya Paskah**, banyak orang percaya dalam nama-Nya, karena mereka telah melihat tanda-tanda yang diadakan-Nya. 2:24 Tetapi Yesus sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka, karena Ia mengenal mereka semua, 2:25 dan karena tidak perlu seorang pun memberi kesaksian kepada-Nya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia.

- Hanya hati orang percaya, itulah hati yang baik dan setia dalam mendengar Firman Allah, yang dipercaya '*diri-Nya*'. Perkataan '*diri-Nya*' menunjuk kepada Firman Allah, yang berkuasa untuk mendamaikan dan mengubah, serta membawa masuk menjadi bagian dari '*diri-Nya*' (Tubuh-Nya).
- Supaya Yesus Kristus mempercayakan '*diri-Nya*' kepada kita, perhatikan 3 perkara berikut ini:
 1. Yerusalem
 2. Hari raya Paskah
 3. Mendengar (*bukan melihat*)

Yerusalem

- Di Yerusalem ada bait Allah (Yoh. 2:13-14). Dalam **Yes. 2:3** disebutkan bahwa di Yerusalem ada Firman Tuhan atau Firman Pengajaran. Dalam **Yoh. 2:23** dikatakan bahwa di Yerusalem – Bait Allah ada Yesus Kristus.
Apa yang terjadi bila Yesus ada di bait Allah? Yoh. 2:13 -21
 - Penyucian yang dikerjakan dengan 2 tali (tali kasih, tali setia)
 - Menjadikan kembali sebagai rumah doa (*ayat 16*), bukan sarang penyamun
 - Ada kuasa kematian dan kebangkitan (*ayat 19*)
 - Ada pembentukan Tubuh Kristus (*ayat 21*)Namun, memang ada yang tidak terima / yang menentang (*ayat 18*)
- Mari kita datang ke Yerusalem – Bait Allah untuk mendengar dan menerima Firman Pengajaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, Firman yang berkuasa untuk memperdamaikan, mengubah, dan membawa kita masuk menjadi bagian dari Tubuh Kristus.
- Jika di dalam bait Allah diserukan Firman Pengajaran yang merupakan kekuatan Allah dan hikmat Allah, pergunakan kesempatan yang merupakan kemurahan Allah, untuk mendengar dan menerima Firman Allah, sampai kita bisa diperdamaikan dengan Allah, dan dibaharui.
- Supaya kita berhasil dalam mendengar dan menerima Firman Allah, perhatikan perkara yang berikutnya, yaitu '*hari raya Paskah*'. Sebab suasana Paskah juga sangat mempengaruhi, sehingga kita bisa merasakan suasana pesta di dalam bait Allah.

Hari raya Paskah

- Paskah adalah salah satu pesta yang ditetapkan oleh Tuhan. Pada hari raya Paskah, suasana roti tidak beragi sangat kuat (Mat. 26:17). Sementara kita berada di dalam bait Allah untuk mendengar Firman Pengajaran, jangan ada ragi di dalam diri kita.
- Segala keburukan, kejahatan, dan kemegahan yang kita pertahankan di dalam hati, itu adalah ragi yang mampu mengkhamsi seluruh hati. Jika kita mau didamaikan dan dibaharui menjadi adonan yang baru, maka segala ragi harus dibuang (*1 Kor. 5:6-8 -- jangan bermegah, jangan sombong, dengan cara apa kita disebut sombong? Mempertahankan kebusukan dan kejahatan*).
- Hati yang bebas dari ragi inilah yang bisa mendengar dan menerima Firman Allah dengan baik dan setia, bisa menjadi hati yang dipercaya '*diri-Nya*'. Hati yang selalu diperdamaikan dan diubah dari hari ke hari, sampai saatnya Tuhan Yesus datang kembali.
- Hidup dalam suasana keubahan:
 1. Pikiran dan perasaan diubah menjadi seperti pikiran dan perasaan Yesus
 2. Mengerjakan keselamatan – mengerjakan kehendak Tuhan
 3. Menerima kemauan dan pekerjaan dari Allah
 4. Hidup dalam penyembahan *dan*
 5. Hanya berpegang kepada Firman Kehidupan

Arah keubahan

Efe. 5:31-32

5:31 Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. 5:32 **Rahasia ini besar**, tetapi yang aku maksudkan ialah **hubungan Kristus dan jemaat**.

- Jika Tuhan menyediakan Kurban-Nya, Roh-Nya dan Firman-Nya untuk mengerjakan keubahan, maka keubahan ini mempunyai arah, yaitu hubungan Kristus dan jemaat dalam satu kesatuan. Semakin kita mengalami keubahan, semakin kita dipersatukan dengan Kristus. Jika keubahan tidak mengarah pada satu tubuh, berarti keubahan yang salah.
- Itu sebabnya, keubahan yang dikerjakan oleh Tuhan tidak bisa diukur dengan ukuran jasmani, sebab yang jasmani akan diubah, tetapi kepada keubahan yang bersifat rohani. Keubahan rohani ditandai dengan kehidupan jasmani (*tabiat daging*) yang semakin merosot. Semakin keinginan dan tabiat daging dirosotkan oleh Allah, maka kehidupan rohani semakin dibangun.
- Jadi, untuk menjadi sama dengan DIA dan hidup bersekutu dengan DIA, mutlak dibutuhkan keubahan secara rohani. Hidup dipimpin oleh Roh Allah, berjalan di dalam kebenaran Firman Allah, dan hidup mengasih. Pada saat DIA datang kali kedua, kehidupan yang mengalami kebangkitan dan keubahan, akan diangkat untuk menyongsong kedatangan-Nya.

Fil. 2:1-2

2:1 Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, 2:2 karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan,

- Di dalam Kristus ada nasihat Firman Allah. Di dalam Kristus ada penghiburan Kasih, sebab sampai hari ini Darah Kristus masih berlaku dan bekerja. Di dalam Kristus ada persekutuan Roh. Ketiga perkara itu menunjuk kepada pribadi Allah.
- Jika kita tinggal di dalam-Nya, maka dalam kehidupan kita ada Kasih mesra dan belas kasihan. Selain itu, Allah juga akan menyempurnakan sukacita sampai kita mengalami sukacita Mempelai. Dalam sukacita Mempelai, kehidupan kita dibaharui secara terus menerus.

Contoh Keubahan

Luk. 9:28

9:28 Kira-kira delapan hari sesudah segala pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa.

- Perhatikan arah dari 'Firman Pengajaran': sesudah Yesus memberika 'pengajaran-Nya' Yesus membawa murid-murid-Nya untuk masuk dalam penyembahan. Firman Pengajaran yang diberikan Tuhan kepada kita, bukan untuk pandai, tetapi bersama Tuhan, kita hidup dalam penyembahan (*masuk dalam proses perobekan daging*), yaitu hidup berpegang hanya kepada Firman Kehidupan. Dalam penyembahan, Tuhan tunjukkan sesuatu:
 - Di hari-hari ini, kita menerima 'Firman Pengajaran'. Praktek 'Firman Pengajaran' ada 3 yang utama (*pokok*), yaitu:
 - 1. Fellowship atau Persekutuan**
 - Persekutuan merupakan praktek dari 'Pengajaran'. Jadi, jika kita benar-benar menerima 'Pengajaran', praktek yang pertama adalah: suka bersekutu. Dalam persekutuan, perhatikan 'pokok'. Pokok yang benar adalah Yesus Kristus.
 - Kita menerima Firman Pengajaran atau Firman Pembukaan, tetapi Pembukaan Firman ini bukan menjadikan kita menyendiri dan merasa benar sendiri, tetapi justru kita merindu untuk bersekutu dengan anggota Tubuh Kristus yang lain.
 - Jika Firman Pengajaran membuat kita tidak suka bersekutu dengan anggota Tubuh Kristus yang lain, maka Firman itu baru bersifat 'teori'. Contoh yang jelas, terjadi pada gereja mula-mula, di mana Pengajaran Rasul-rasul membuat mereka suka bersekutu dengan anggota Tubuh Kristus yang lain.

- Dalam hal bersekutu, ada yang harus kita perhatikan: tidak asal bersekutu, tetapi Firman Kehidupan harus menjadi satu-satunya pegangan dan pokok dalam persekutuan, supaya dengan demikian kita dipersatukan, baik dengan sesama anggota Tubuh Kristus, maupun dengan Kristus sebagai Kepala.

1 Yoh. 1:1-3

1:3 Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.

- Inilah Firman Pengajaran → Firman yang Hidup, Firman yang bisa kita lihat, bisa kita dengar dan kita rasakan, tidak hanya teori, tetapi benar-benar sudah berpengalaman dengan Firman Allah. Firman membawa kita kepada suatu persekutuan.
- Persekutuan antara anggota Tubuh Kristus dengan anggota Tubuh Kristus yang lain (antar anggota Tubuh), yang kemudian ditingkatkan dengan persekutuan antara kita dan Bapa (Tubuh dan Kepala). Jadi, di dalam Persekutuan ini harus ada yang kita perhatikan, yaitu jangan sampai terlepas dari Firman dalam urapan Roh Kudus dan Darah Kristus.
- Inilah Persekutuan yang benar, Persekutuan yang merupakan praktek dari Firman Pengajaran. Jadi, tidak asal bersekutu, tidak asal rukun, tidak asal berjejaring, tetapi persekutuan itu tetap menempel dan tidak meninggalkan pokok, itulah Kebenaran Firman.
- Jika persekutuan itu hanya asal bersekutu dan meninggalkan Firman dalam urapan Roh, dalam hal ini kita harus bersikap tegas. Jika kita tidak bersikap tegas, yang ditakutkan adalah pikiran kita disesatkan dari kesetiaan kita terhadap Firman Pengajaran.

1:4 Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna.

- Hal ini ditulis oleh rasul Yohanes, supaya di dalam Persekutuan itu kita boleh mencapai hasil yang memuncak, yaitu: sukacita sempurna, itulah sukacita Mempelai. Jadi, inilah Persekutuan yang Benar atau ibadah yang benar, yaitu jika di dalam suatu Persekutuan ini ada suatu hubungan dengan Firman yang Hidup, Firman yang dibukakan, Firman Pengajaran yang mampu membawa kita kepada SUKACITA SEMPURNA.
- *(Tetapi jika tidak, maka sukacita itu semu dan bersifat sementara. Sebab sukacita itu dihasilkan oleh daging – buatan manusia)*

2. Bertekun dalam Doa

- Pengajaran akan membuat kita bergairah untuk menyembah Tuhan. Kata 'Menyembah' bukan hanya sekedar berlutut berjam-jam, tetapi penyembahan yang benar adalah: kita punya kemampuan untuk masuk dalam proses perobekan daging (hal suka menyalib daging dan hidup dalam Roh, tidak bisa dibuat-buat -- Rom. 8:13).
- Melakukan Firman Allah artinya melawan daging. Jika kita mengerjakan kehendak daging dan menjadikan kita stress atau berbeban, itu bukan salib, tetapi perkara dunia. Proses Perobekan Daging adalah untuk mengubah kita menjadi Manusia Rohani. Inilah hasil Pengajaran.

3. Bertekun dalam Perjamuan Kudus

- Bertekun dalam Perjamuan Kudus, juga merupakan praktek dari Firman Pengajaran. Jadi, Perjamuan Kudus harus dimulai dengan Pembukaan Firman, jika tidak, hal ini sangat berbahaya.
- Bahayanya adalah Perjamuan Kudus akan dikerjakan dengan kebiasaan atau tradisi, dan sesungguhnya hal ini tidak layak. Sebab hal itu bukan mendatangkan berkat, tetapi kutuk. Perjamuan Kudus harus merupakan suatu kegiatan dari hasil pengajaran yang kita terima dari Yesus.

- o Di dalam *Luk. 22:14-23*, kita bisa lihat bahwa sebelum Yesus memulainya Perjamuan Kudus, ada Firman yang disampaikan, dan Firman itu bersifat nubuatan. Demikian juga dalam Injil *Yoh. 6*, saat Yesus mengajar tentang Tubuh dan Darah-NYA dan murid-murid berkata: Perkataan ini Keras (*mereka tidak sanggup menerima, bahkan Imanya terguncang*).
- o Oleh sebab itu, rasul Paulus mengingatkan jemaat Korintus untuk tidak salah dalam menggunakan Perjamuan Kudus. Kita terlebih dahulu harus mengakui Tubuh, supaya kita jangan menjadi lemah, sakit, dan mati. Inilah hasil Firman Pengajaran (*1 Kor. 11:27-29*).

Kembali ke: Lukas Luk. 9:29

9:29 Ketika Ia sedang berdoa, rupa wajah-Nya **berubah** dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan.

- Lewat Firman Pengajaran-Nya, Yesus membawa kita kepada suatu jenis penyembahan, hidup bersekutu dengan Tuhan. Bersekutu dengan Roh-Nya (*ibadah Pelita Emas / ibadah Raya*), dengan Firman-Nya (*ibadah Meja Roti Sajian / Pendalaman Alkitab*) dan dengan Kasih-Nya (*ibadah Mezbah Dupa Emas / Doa Penyembahan*), sampai terjadi suatu keubahan (*keubahan pada wajah = hati dan pakaian = perbuatan*).

9:30 Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. 9:31 Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem. 9:32 Sementara itu Petrus dan teman-temannya telah tertidur dan ketika mereka terbangun mereka melihat Yesus dalam kemuliaan-Nya: dan kedua orang yang berdiri di dekat-Nya itu.

- Ada hal yang harus kita waspadai, yaitu: dalam proses terjadinya keubahan dalam sidang jemaat, 2/3 dari murid-murid tertidur. Di tengah-tengah terjadinya suatu suasana keubahan, banyak orang lengah dan tertidur. Sementara keubahan sedang terjadi, akan banyak terjadi kelengahan.
- Hal 'tertidur' dalam penyembahan juga diulangi lagi di Getsemani, hal ini yang harus kita waspadai. Begitu juga saat pengalaman Getsemani, sementara Iman sedang diuji, akan banyak orang lengah, menyangkal, dan meninggalkan Tuhan. Oleh sebab itu, sikap kita sekarang sangat menentukan. Rohani atau tidak, itu menentukan nasib kita di kemudian hari.

9:33 Dan ketika kedua orang itu hendak meninggalkan Yesus, Petrus berkata kepada-Nya: "Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan sekarang tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." Tetapi Petrus tidak tahu apa yang dikatakannya itu.

- Tentang Musa dan Elia, adalah suatu nubuatan yang digenapi di akhir zaman, untuk gereja Tuhan. Pertemuan antara Yesus dengan Musa dan Elia, menubuatkan tentang kejadian yang ditulis oleh rasul Paulus dalam 1 Tes. 4, yaitu: Pertemuan Yesus dengan orang mati yang dibangkitkan (*Musa*) dan orang yang diubahkan (*Elia*).
- Pertemuan itu terjadi, bukan karena turut campur atau pengaruh manusia, tetapi semua dalam kendali dan rencana Allah. Hanya kehidupan yang sudah dibangkitkan dan diubah, seperti Musa dan Elia, yang bisa masuk dalam pertemuan bersama Yesus.

9:34 Sementara ia berkata demikian, datanglah awan menaungi mereka. Dan ketika mereka masuk ke dalam awan itu, takutlah mereka. 9:35 Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia."

- Supaya ada keubahan, harus dengar suara Firman dalam urapan Roh. Perkataan yang didengar oleh Petrus tidak disembunyikan, tetapi hal ini dinyatakan oleh Petrus pada surat 2 Petrus. Petrus memperhatikan dan mengerti benar, dia menuliskan pengalaman ini untuk seluruh umat manusia di dunia.